

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa peran pemerintah desa dalam mengembangkan produk beras aruk adalah mensosialisasikan pentingnya potensi yang dimiliki oleh desa mereka kemudian bagaimana pengembangan produk beras aruk dapat berjalan dengan baik, sosialisasi ini dilakukan juga bukan semata masyarakatnya tidak bergerak dalam hal ini, tetapi justru masyarakat yang menjadi narasumbernya, namun orang yang menjadi narasumber tersebut sudah berpengalaman dan yang memang sudah ahli dalam pembuatan beras aruk tersebut, pengetahuan dan wawasan yang ia miliki cukup membuka pikiran masyarakat bahwa potensi itu penting dikembangkan.

Selain itu pemerintah desa juga mengajak masyarakat mengikuti pelatihan ke Provinsi, pelatihan tersebut bertemakan penguatan kapasitas kelembagaan pengembangan ekonomi desa, pelatihan diikuti oleh beberapa aparat desa dan anggota masyarakatnya, dengan mengikuti pelatihan ini pemerintah desa berharap bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi anggota masyarakatnya. Namun tidak berhenti sampai disitu, pemerintah juga mengajak masyarakat berpartisipasi untuk mempromosikan produk yang mereka miliki, supaya lebih dikenal masyarakat luas, salah satunya membawa produk tersebut ketempat-tempat dimana masyarakat mengadakan suatu

kegiatan. Seperti yang dilakukan pemerintah Desa Pangkal Niur, promosi dilakukan disebuah kecamatan, dimana masyarakat berbondong-bondong membawa hasil produk masing-masing dari desa mereka dan ingin menampilkan yang terbaik.

Namun berangkat dari hal itu, dari setiap usaha yang dilakukan pasti menghadapi berbagai halangan maupun rintangan. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi maupun membuka berbagai usaha adalah seperti keterbatasan ekonomi. Pemerintah desa maupun masyarakat mengalami keterbatasan ekonomi, dana yang sampai saat ini belum cair membuat pengembangan prosuk beras aruk terhambat, rencana penyediaan lahan 7Ha belum bisa ditanami ubi, selain itu masyarakat tidak memiliki lahan untuk penanaman ubi dan memerlukan banyak biaya yang dikeluarkan, baik untuk pemupukan ubi tersebut maupun yang lainnya, hal ini tidak bisa dilakukan dengan pribadi tetapi dengan kelompok. Kurangnya tenaga ahli, masyarakat yang membuat beras aruk tidak lagi banyak, hanya beberapa orang yang masih aktif membuat beras aruk, pemerintah harus membenahi hal itu, dengan membuat kelompok agar pembuatan beras aruk berjalan efektif.

Keterbatasan bahan baku juga menjadi penghambat bai pemerintah desa maupun masyarakat dalam mengembangkan produk beras aruk, bahan baku yang sulit didapat karena belum mampu menanam ubi pada lahan yang disediakan. Perbedaan persepsi yang mebuat pemerintah desa maupun masyarakat sulit memutuskan keputusan-keputusan yang telah dibuat, seperti kapan dan kemana harusnya produk tersebut dijual. perencanaan yang kurang

memadai, kerjasama yang kurang antar pemerintah desa maupun masyarakat perencanaan-perencanaan kurang memadai. Lambatnya komunikasi antar pemerintah desa dan masyarakat, komunikasi antar sesama mereka membuat pengembangan produk beras aruk juga terhambat, karena komunikasi sangat penting baik dalam hal apapun.

Dari beberapa hal kendala tersebut ada dukungan juga yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah desa, dukungan itu berupa adanya sosialisasi, penyediaan lahan dan bahan baku ubi, penyediaan bahan baku berupa beras aruk dan desain kemasan.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis merupakan tentang relevansi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Hogan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Pangkal Niur. Berdasarkan teori dari Hogan lima tahapan dalam proses pemberdayaan, peneliti melihat semua tahapan menurut Hogan tersebut telah tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan oleh para pemerintah Desa Pangkal Niur. Pertama pada tahapan menghadirkan kembali pengalaman memberdayakan dan tidak memberdayakan artinya untuk melakukan pemberdayaan tersebut mereka sudah mempunyai pengalaman sebelumnya agar pemberdayaan yang dilakukan tidak sia-sia, karena dengan adanya pengalaman-pengalaman tersebut akan mempermudah dalam membimbing masyarakat untuk menuju kepada masyarakat yang lebih maju.

Kemudian pada tahapan yang kedua yaitu mendiskusikan mengapa terjadinya pemberdayaann dan penindakberdayaan, pemerintah Desa Pangkal Niur mempunyai alasan mengapa terjadi pemberdayaan, tentunya hal tersebut karena adanya permasalahan-permasalahan yang harus dimusnahkan, seperti kemiskinan pada masyarakat, dilihat dari kenyataan dilapangan masih ada masyarakat yang kurang mampu dan bisa dikatakan sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, contoh harus dengan mengaret. Meningkatnya harga karet tidak akan lama, sedangkan penurunan harga karet tidak sebanding dengan lama meningkatnya harga karet tersebut.

Pada tahapan ketiga mengidentifikasi suatu masalah yaitu seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian kedua, pemerintah harus tahu permasalahan yang ada pada masyarakat, untuk apa melakukan pemberdayaan jika permasalahan yang harus diidentifikasi itu tidak tahu.

Pada tahapan selanjutnya mengidentifikasi basis daya bermakna untuk melakukan perubahan yaitu mengetahui dasar dari kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, pememrintah ataupun orang yang melakukan pemberdayaan harus tahu kemampuan dari masyarakat tersebut, mereka ahli dibidang mana, menyesuaikan dengan kemampuannya, masyarakat punya kemampuan dalam proses pembuatan beras aruk, dan potensi itu memang ada, maka perlu melakukan perkembangan dalam hal tersebut.

Pada tahapan terakhir yaitu tahap mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya, pada pemberdayaan ini pememrintah sudah punya rencana kedepan bahwa produk beras aruk ini tetap dikembangkan

meskipun harus dengan menunggu modal untuk penanaman ubi pada lahan yang luas, agar bahan baku selalu tersedia. Apalagi saat beras aruk banyak dibutuhkan para konsumen maka pada saat itu mereka tidak kebingungan dalam menyiapkannya, karena jika saat pemesanan barangnya tidak ada mereka merasa kurangnya persiapan dalam mengolah beras aruk tersebut, karena hal ini sangat didukung penuh oleh pemerintah kabupaten maupun pusat.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut :

1. Penyadaran

Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari keterbelakangan kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Mereka adalah orang yang merasa tidak mempunyai masalah karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan, maka penyadaran sangatlah penting bagi mereka yang mengalami hal tersebut. Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai masalah dan mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan. Masyarakat yang sadar juga menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.

2. Pelatihan

Masyarakat dilatih melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah

mereka. Misalnya pelatihan bagaimana mengembangkan sebuah potensi terutama tentang beras aruk. Melalui pelatihan ini, kesadaran masyarakat akan terus berkembang.

3. Pengorganisasian

Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih keterampilan, tapi juga harus diorganisir. Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas di antara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan di berbagai tingkatan.

4. Pengembangan Kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada penyadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”.

5. Pendampingan

Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain kabupaten, Fasilitator Kecamatan, Asisten Fasilitator Kecamatan, Fasilitator Desa, Camat, atau nama pendamping lainnya. Pada dasarnya siapa saja yang berperan mendampingi masyarakat dikategorikan sebagai pendamping. Di sini pendamping perlu memberikan banyak informasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai

untuk dapat memilih dan menetapkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah mereka.

Dengan kemampuan fasilitasnya pendamping mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhannya berikut potensinya. Mendorong masyarakat untuk mengenali kondisinya, menjadi begitu penting karena hal ini adalah langkah awal untuk memulai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan peran pemerintah desa atau bisa disebut dengan pendamping sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa peran pendamping tersebut adalah mampu membangun kepercayaan bersama masyarakat, mampu mengenali potensi masyarakat, mampu berkomunikasi dengan masyarakat, profesional dalam pendekatan kepada masyarakat, memahami kondisi masyarakat, punya keterampilan dasar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemudian pendamping juga mengetahui keterbatasan diri sehingga tahu kapan meminta nasehat, di mana mendapatkan nasehat tenaga ahli, siapa yang harus didekati, ruang lingkup tugas dari berbagai satuan kerja pemerintah daerah dan sumber-sumber bantuan tambahan.